

Analisis Perbandingan Harga Saham Indeks LQ45 sebelum dan semasa Pandemi Covid-19: Event Study

Raih Persada¹, Moch. Wahyu Widodo²
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia
raih.persada@gmail.com¹, kraswahyu@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study was to determine the difference in the stock price of the LQ45 index before and during the covid-19 pandemic and to explore the causal factors. The subject in this study is the ICI, the research object chosen is the LQ45 index. This research is an event study, which uses two approaches at once, namely quantitative and qualitative. The quantitative data analysis method used is the Paired Sample T-test, which is to find the average stock price of the LQ45 index and compare it between prices before and during the pandemic. The result is that there is a significant difference in the stock price of the LQ45 index before and during the pandemic, with an average price decline of 22%. The qualitative data analysis method uses descriptive analysis, the result is that the factors that influence the decline in the LQ45 index stock price are concerns about economic uncertainty and the Fomo perspective among investors. This then underlies the decline in the stock price of the LQ45 index during the pandemic. It is important for investors to be careful in responding to every phenomenon that occurs in order to act appropriately and make rational investment decisions.

Keywords: Capital Market, Stock Prices, LQ45 Index, Covid-19 Pandemic.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga saham indeks LQ45 sebelum dan semasa pandemi covid-19 serta menggali faktor penyebabnya. Subjek dalam penelitian ini adalah IHSG, objek penelitian yang dipilih yaitu indeks LQ45. Penelitian ini merupakan event study, yang menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data kuantitatif yang digunakan adalah uji Paired Sample T-test yaitu untuk mencari rata-rata harga saham indeks LQ45 dan membandingkannya antara harga sebelum dan semasa pandemi. Hasilnya terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada harga saham indeks LQ45 periode sebelum dan semasa pandemi, terjadi penurunan harga rata-rata sebesar 22%. Metode analisis data kualitatif menggunakan analisis deksriptif, hasilnya faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham indeks LQ45 adalah adanya kekhawatiran akan ketidakpastian ekonomi serta adanya perspektif fomo dikalangan investor. Hal ini yang kemudian mendasari adanya penurunan harga saham indeks LQ45 semasa pandemi. Penting bagi investor untuk cermat dalam menyikapi setiap fenomena yang terjadi agar tepat dalam bertindak dan mengambil keputusan investasi secara rasional.

Keywords: Pasar Modal, Harga Saham, Indeks LQ45, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Proses investasi di pasar modal diperlukan ketersediaan informasi yang menjadi pertimbangan khusus bagi investor. Menurut Suteja dan Gunardi, (2016) perilaku investor sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Informasi berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, secara umum investor memerlukan informasi mengenai lingkungan makro dan mikroekonomi. Selain itu terdapat pula informasi di luar hal tersebut, seperti peristiwa atau insiden khusus yang langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap pasar modal yang kemudian berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga suatu saham.

Saham merupakan *instrument* keuangan dalam pasar modal yang aktif diperdagangkan dan sering menjadi sarana investasi bagi investor. Saham dipilih sebagai suatu *instrument* investasi di pasar modal oleh investor karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang menjanjikan. Maka dari itu penting bagi seorang investor untuk mencermati setiap fluktuasi pergerakan harga saham yang dapat mencerminkan kinerja saham suatu perusahaan.

Pergerakan harga saham di pasar modal banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dalam teori perilaku keuangan, meski tidak terkait secara langsung terhadap aktivitas pasar modal, serangkaian peristiwa darurat dapat berpengaruh terhadap psikologi dan perilaku investor yang akhirnya akan berdampak kepada naik dan turunnya harga suatu saham. Berbagai peristiwa darurat ini mengandung banyak informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi, sehingga menjadi faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga suatu saham, sebab harga saham merupakan gambaran dari semua informasi yang tersedia.

Informasi mengenai ditemukannya virus jenis baru seolah membuat dunia terkejut, virus yang disebut Novel Coronavirus (2019-nCov) yang kini dikenal dengan nama covid-19. Keberadaannya ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Cina. Covid-19 merupakan penyakit pernapasan yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*) yang hingga saat ini melanda seluruh dunia dan dampaknya berimbas kepada semua sektor tak terkecuali pasar modal Indonesia. Pendapat Baker dkk. (2020) pasar saham di seluruh dunia mencatatkan penurunan yang belum pernah terjadi dan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya.

Semenjak kasus pertama terkonfirmasi positif di Indonesia pada awal Maret 2020 terdeteksi, telah berdampak kepada timbulnya reaksi pasar yang menyebabkan beberapa indeks di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga akhir Maret 2020. Salah satu indeks yang ikut terdampak oleh pandemi ini adalah indeks LQ45, menurut Nurlaeli & Artati, (2020) merupakan indeks saham likuid dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, dengan frekuensi perdagangan tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara obyektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain.

Indeks LQ45 penting keberadaannya bagi para investor, karena didalam indeks ini terdapat 45 perusahaan (*emiten*) yang memiliki fundamental baik. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini harus memiliki kriteria tertentu agar mampu menempati posisi tersebut. Menurut Wahyudi & Putra, (2020) indeks LQ45 merupakan indeks yang banyak diminati oleh investor, keberadaan indeks ini disediakan agar menjadi sarana obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan dalam memonitor pergerakan harga saham-saham yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia.

Pendapat Kusnandar & Bintari, (2020) pandemi covid-19 di Indonesia secara langsung berpengaruh terhadap reaksi pasar saham di Bursa Efek Indonesia, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sinyal negatif dan memicu investor untuk menjual kepemilikan sahamnya. Menurut Junaedi & Salistia, (2020) kondisi pandemi ini juga berpengaruh terhadap dinamika pasar saham dan menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan. Menurut Rezeki & Pitaloka, (2020) hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

Berpegang terhadap beberapa referensi terkait penelitian tentang dampak pandemi covid-19 bagi pasar modal di Indonesia, peneliti melihat bahwa pandemi ini merupakan sebuah peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Fakta mengenai penurunan indeks harga saham di berbagai belahan dunia kemudian menjadi fokus banyak penelitian yang mencoba mengungkap bukti empiris mengenai akibat yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap pasar modal. Hasil penelitian oleh Zulfitri & Tumanggor, (2020) memperlihatkan bahwa terdapat penurunan harga saham di berbagai indeks bursa saham Indonesia semasa pandemi covid-19. Penelitian Putri, (2020) juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada sektor perbankan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

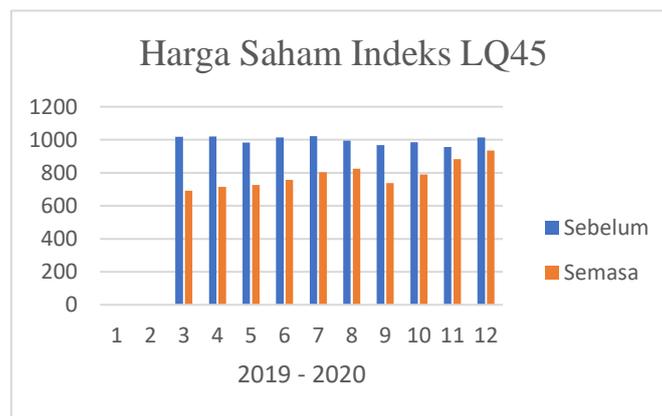
Melihat dari berbagai kajian empiris yang mencari tahu efek dari peristiwa pandemi covid-19 terhadap pasar modal, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 terhadap indeks LQ45 yang notabene perusahaan-perusahaan didalamnya merupakan perusahaan dengan fundamental yang baik serta memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik dan tidak fluktuatif. Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini mencoba untuk melihat perbedaan harga saham pada indeks LQ45 sebelum dan semasa pandemi covid-19 berlangsung, serta menggali faktor-faktor penyebabnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi peristiwa (*event study*) yang akan mencari tahu dampak dari adanya peristiwa pandemi covid-19 terhadap indeks LQ45, dengan cara membandingkan harga indeks LQ45 periode sebelum dan semasa pandemi covid-19 serta menggali lebih dalam faktor-faktor penyebabnya. Subyek yang dipakai pada penelitian kali ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kemudian obyek yang diteliti adalah Indeks LQ45, variabel yang digunakan yaitu harga penutupan bulanan indeks LQ45, data yang diambil yaitu periode 10 bulan sebelum masa pandemi dan periode 10 bulan semasa pandemi covid-19, data mengenai harga penutupan bulanan indeks LQ45 didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance*.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus (*mix method*) pendekatan kuantitatif dipakai untuk mencari perbedaan harga saham indeks LQ45, alat analisis yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T-test*, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Kemudian pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam pembahasan yaitu menggali faktor-faktor penyebab perubahan harga saham indeks LQ45 dengan cara melakukan wawancara terhadap informan yang ahli di bidang yang relevan dengan topik penelitian ini, informan dipilih berdasarkan kriteria *Relevance, Rapport, Readiness* dan *Reassurance*. Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif, dan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN



Sumber: Data diolah, (2021)

Gambar. 1 Harga Saham Indeks LQ45

Data diatas merupakan harga indeks LQ45 periode 10 bulan pada tahun 2019 dan periode 10 bulan pada tahun 2020. Pandemi covid-19 di Indonesia dimulai pada saat munculnya kabar terkonfirmasi positif pada bulan Maret 2020, periode ini merupakan periode jendela yaitu periode pengamatan pasca terjadinya peristiwa dan sebelum terjadinya peristiwa.

Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis menggunakan *Paired Sample T-test*, terlebih dahulu perlu diketahui normalitas datanya. Dalam pengujian normalitas data peneliti dibantu menggunakan *software IBM SPSS ver.25* dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan kriteria pengujian apabila taraf signifikansi $>0,05$ maka data bisa dikatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Pa10		Pb10	
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	997.7680	785.9600
	Std. Deviation	23.60215	77.80889
Most Extreme Differences	Absolute	.254	.149
	Positive	.148	.149
	Negative	-.254	-.111
Test Statistic		.254	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, (2021)

Tabel 1. menyajikan hasil uji normalitas pada variabel Pb10 dan Pa10. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Pb10 dan Pa10 masing-masing adalah 0.067 dan 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Setelah diketahui data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu pengujian dua sampel yang berpasangan menggunakan *Paired Sample T-test*.

Paired Sample T-test

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Paired Sample T-test* yaitu apabila 1) Nilai sig. (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. 2) Nilai sig. (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1 Pb10- Pa10	211.80800	85.20819	26.94520	150.85373		272.76227	7.861	9	.000

Sumber: Data diolah, (2021)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian data menggunakan *Paired Sample T-test*, dari tabel tersebut menunjukkan hasil Mean sebesar 211.80 yang berarti terjadi penurunan harga saham semasa pandemi sebesar Rp.211.80 jika dibandingkan dengan harga sebelum pandemi pada periode yang sama. Nilai signifikansi (sig. 2-tailed) perbandingan harga saham sebelum dan semasa pandemi covid-19 adalah sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dapat diartikan bahwa terdapat penurunan harga Indeks LQ45 secara signifikan.

Faktor Penyebab Penurunan Harga Saham Indeks LQ45

Kekhawatiran Pasar

Isu dan rumor mengenai berita adanya wabah virus corona yang telah terkonfirmasi di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 secara serentak mengejutkan kondisi pasar modal Indonesia. Informasi mengenai hal ini kemudian membuat investor khawatir akan kondisi pasar yang penuh ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini membuat investor cenderung untuk mengambil langkah aman dengan jalan menarik dana nya untuk dialihkan kepada instrumen investasi yang dianggap lebih stabil. Hal ini yang kemudian mengakibatkan harga saham indeks LQ45 pasca berita terkonfirmasi positif pertama kali di Indonesia diumumkan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Penurunan harga saham yang cukup drastis ini merupakan sebuah anomali bagi pasar modal Indonesia. Tercatat setidaknya telah tiga kali ini pasar modal Indonesia terdampak krisis global. Pertama pada tahun 1998 yakni pada saat terjadinya krisis moneter di Asia yang diakibatkan oleh jatuhnya nilai mata uang, kemudian krisis pada tahun 2008 yaitu resesi global yang diakibatkan oleh kredit macet perumahan di Amerika Serikat, dan yang ke tiga kalinya yaitu pada tahun 2020 yakni adanya wabah virus corona yang ditetapkan sebagai pandemi global.

Kekhawatiran ini nampak dari pernyataan yang disampaikan oleh informan sebagaimana berikut: "Apabila kita tarik kebelakang, sebenarnya indeks LQ45 telah beberap kali mengalami penurunan, namun memang pada saat bulan Maret ketika covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia penurunan harga nya paling dalam (drastis). Lalu apa yang menyebabkan harga saham tersebut turun? Yang pertama yaitu yang paling dominan adalah karena adanya ketakutan, ketakutan indeks, ketakutan pasar, kecemasan pasar mengenai ketidakpastian ekonomi. Ini terjadi karena beredar asumsi jika covid tersebut semakin lama semakin merebak dimasyarakat, dikhawatirkan masyarakat tersebut akan mengurangi mobilitas. Otomatis kalo mobilitas tersebut berkurang maka roda ekonomi akan terjadi perlambatan."

Fear of Missing Out (FOMO)

Istilah ini mengacu kepada perspektif bahwa seorang investor cenderung takut tertinggal oleh trend. Adanya downtrend di harga saham indeks LQ45 pasca berita terkonfirmasi positif di Indonesia secara tidak langsung memicu investor untuk ikut menjual kepemilikan sahamnya. Investor mengesampingkan fundamental perusahaan demi sebuah keputusan yang irasional.

Apabila mengacu kepada teori perilaku keuangan, yaitu perilaku investor dipengaruhi oleh informasi yang diterima, karena informasi bersifat individu. Setiap individu akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Perbedaan dalam menyikapi sebuah informasi untuk dijadikan sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan investasi merupakan gambaran sebuah keragaman investor di pasar modal.

Seperti pendapat yang diungkapkan menurut Suteja & Gunardi, (2016) keberagaman investor ini didasarkan pada beberapa aspek yaitu adanya motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*) terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi serta perilaku investasi. Informasi yang diterima oleh investor merupakan sebuah pengetahuan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Seperti yang tercermin dari pernyataan informan mengenai fenomena *fomo* ini adalah sebagai berikut:

“Ada sebuah istilah yang namanya *fomo*, *fear of missing out*. Ketakutan ketinggalan kereta, nah itu yang mempengaruhi harga saham bergerak irasional. Jadi para investor itu mengesampingkan fundamental perusahaannya, padahal kembali lagi yang tadi bahwa harga saham itu akan kembali mengikuti fundamental perusahaannya.”

PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Saham Indeks LQ45

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat penurunan harga saham indeks LQ45 yang signifikan. Adanya penurunan harga ini menggambarkan bahwa peristiwa pandemi ini mempunyai kandungan informasi yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diterima oleh investor kemudian berpengaruh terhadap psikologi investor, seperti teori yang diungkapkan oleh Suteja & Gunardi, (2016) bahwasanya perilaku keuangan merupakan sebuah konsep yang menekankan pada implikasi potensial faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zulfitra & Tumanggor, (2020) yang mana diketahui terjadi penurunan harga saham yang signifikan di indeks LQ45, indeks *Consumer Goods*, indeks *Manufacture* dan indeks *Finance* yang merupakan dampak dari adanya peristiwa pandemi covid-19. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan & Manossoh, (2020) yang menganalisa dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham PT Garuda Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia setelah pengumuman pertama kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia.

Faktor Penyebab Perubahan Harga Saham Indeks LQ45 Semasa Pandemi

Kekhawatiran pasar akan ketidakpastian ekonomi berujung kepada menurunnya sektor perekonomian Indonesia secara menyeluruh, tak terkecuali pasar modal Indonesia. Adanya isu dan rumor yang terjadi pada awal masa pandemi covid-19 diberitakan di Indonesia menjadi sebuah sentimen negatif bagi para investor. Ketakutan akan merebaknya virus covid-19 di Indonesia mebayang-bayangi investor dalam mengambil sikap dan keputusan investasinya.

Hal ini yang kemudian memicu investor untuk bergerak secara irasional dan lebih mengesampingkan analisis fundamental. Pada kenyataannya harga saham akan bergerak mengikuti fundamental perusahaan, perusahaan yang memiliki fundamental yang baik akan mendapat apresiasi yang baik pula dari investor. Investor yang mengambil keputusan secara irasional lebih cenderung mudah terbawa oleh trend, terdapat istilah tersendiri bagi perspektif yang menghendaki hal ini yaitu *fomo*.

Fomo atau *fear of missing out* adalah kondisi dimana seorang investor takut atau enggan untuk ketinggalan oleh *trend* yang sedang terjadi. Apakah saat itu sedang *uptrend*, *downtrend* atau bahkan *sideways*, investor yang menghendaki perspektif ini akan selalu mengikuti apa kemauan pasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan harga saham indeks LQ45 periode sebelum dan semasa pandemi covid-19 secara signifikan. Penurunan ini terjadi akibat adanya ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia semasa pandemi berlangsung. Adanya kabar mengenai wabah virus corona di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 merupakan sebuah informasi yang keberadaannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham indeks LQ45 semasa pandemi adalah adanya kekhawatiran pasar mengenai kondisi ekonomi, ketakutan pasar akan merebaknya virus corona yang dapat menghentikan roda ekonomi Indonesia, kemudian adanya perspektif fomo yang beredar dikalangan investor juga mengambil peran sebagai pemicu turunnya harga saham indeks LQ45. Dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 ini merupakan sebuah sentimen negatif bagi pasar modal Indonesia khususnya pasar saham.

Penting bagi seorang investor untuk mencermati harga suatu saham, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Adanya pandemi covid-19 ini telah membawa dampak yang perlu diantisipasi oleh investor, investor diharapkan mampu dan siap dalam mencerna dan mencermati setiap informasi yang diterimanya. Agar dalam proses pengambilan keputusan tetap mengedepankan rasionalitas dan tidak terpengaruh oleh perspektif *fomo*.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Suteja J, Gunardi A. Manajemen Investasi dan Portofolio. Bandung: Refika Aditama; 2016.
- [2] Baker SR, Bloom N, Davis SJ, Kost K, Sammon M, Viratyosin T. The unprecedented stock market reaction to COVID-19. *Rev Asset Pricing Stud* 2020;10:742–58. <https://doi.org/10.1093/rapstu/raaa008>.
- [3] Nurlaeli S, Artati D. Analisis Kinerja Portofolio Saham dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. *J Ilm Mhs Manajemen, Bisnis Dan Akunt* 2020;2:972–90. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.690>.
- [4] Wahyudi K, Putra INWA. Perbandingan Reaksi Pasar pada Perusahaan LQ45 dan Non LQ45 atas Pengumuman Stock Split. *E-Jurnal Akunt* 2020;30:307–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p03>.
- [5] Kusnandar DL, Bintari VI. Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *J Pasar Modal Dan Bisnis* 2020;2:195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>.
- [6] Junaedi D, Salistia F. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: Al-Kharaj. *J Ekon Keuang Bisnis Syariah* 2020;2:109–38. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i4.112>.
- [7] Rezeki FAS, Pitaloka E. Faktor-Faktor Yang Mendorong Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemic. *Pros Semin Nas Terap ...* 2020;6:131–8.
- [8] Zulfitra Z, Tumanggor M. Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *J SeMaRaK* 2020;3:1. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7096>.
- [9] Putri HT. Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis J Ilm Ekon Dan Bisnis* 2020;11:6–9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>.
- [10] Tandellilin E. Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. 1st ed. Yogyakarta: PT. Kanisius; 2017.
- [11] Mangindaan J V, Manosoh H. Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk .) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 2020;10:80–5.
- [12] Saraswati H. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *J Ris Akunt Dan Keuang Dewantara* 2020;3:153–63.